



Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Di SDN 1 Santong Mulia Tahun Ajaran 2025

Iliyin Wafa, Sukarto, Musafir

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 02 Januari 2026
Revised: 16 Januari 2026
Accepted: 28 Januari 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa menggunakan metode dasar dan metode alfabet di kelas 1 di SDN 1 Santong Mulia dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa menggunakan metode membaca dasar dan metode alfabet di kelas 1 SDN 1 Santong Mulia. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian study dengan pendekatan kualitatif untuk teknik analisis data menggunakan teknik Milles dan Hubberman dengan 3 tahapan yaitu Kondensasi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas 1 SDN 1 Santong Mulia yaitu dengan menggunakan beberapa metode seperti, metode membaca dasar dan metode alfabet, bahwa upaya yang dilakukan guru kelas efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, karena siswa dapat memahami konsep membaca dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan membacanya. Guru dapat membantu siswa memahami dasar-dasar membaca dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menguasai kemampuan membaca dengan baik. 2) Faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu: faktor lingkungan, seperti yang sering terjadi siswa sekarang ini lebih senang bermain dikarenakan adanya pengaruh dari teman dan lingkungannya. Faktor lingkungan sekolah singkatnya jam pembelajaran disekolah sehingga waktunya sedikit. Dan terakhir yaitu faktor dari siswa itu sendiri, kurangnya kesadaran dari siswa, kurangnya minat belajar membaca dikarenakan siswa lebih senang untuk bermain dan malas belajar.

Keywords: *Upaya Guru, Kesulitan Membaca*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Wafa, I., Sukarto, S., & Musafir, M. (2026). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Di SDN 1 Santong Mulia Tahun Ajaran 2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.C), 185-190. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13772>

PENDAHULUAN

Dimasa ini Pendidikan sangat penting bagi semua orang karena pendidikan ialah suatu usaha sadar dalam menumbuh dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail.

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut, tentunya dibutuhkan pendidikan yang mampu memotivasi siswa untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan aspek paling krusial dalam mempersiapkan kesuksesan dimasa depan atau di era globalisasi. Cara meraih Pendidikan bisa dilakukan dengan cara seperti melakukan proses pembelajaran di sekolah (Agung Setyawan 2023:570-571).

Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya dalam membantu siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru saja, melainkan dengan keseluruhan sumber pembelajaran seperti media yang digunakan dalam pembelajaran.

Selama kegiatan mengajar, guru memiliki alat penting untuk pertumbuhan siswa, seperti menciptakan pelajaran yang dapat diingat oleh siswa saat ini. Pada proses pembelajaran sering ditemukan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar siswa biasanya mencakup pemahaman dalam penggunaan bahasa lisan ataupun tulisan, salah satunya ialah membaca. Membaca ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa karena dapat membuka jendela pengetahuan agar mudah menerima setiap mata pelajaran.

Kesulitan dalam belajar membaca tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Kemampuan membaca sangat penting dikembangkan di sekolah dasar. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya. Dalam menemukan dan mengembangkan upaya para siswa, hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal seperti strategi yang dapat digunakan secara efektif agar guru dapat mengatasi kesulitan membaca pada siswa SD (Riga Zahara, dkk 2021).

Kesulitan membaca suatu masalah yang sering dihadapi oleh siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kemampuan membaca, kurangnya motivasi, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa, seperti strategi pembelajaran membaca yang berbasis pada kebutuhan siswa, strategi penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca, dan strategi kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat serta menggunakan media saat proses pembelajaran.

Rencana pembelajaran dikatakan sebagai suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, untuk memperoleh tujuan pembelajaran berdasarkan dengan yang diharapkan, guru harus menyiapkan dan merancang terlebih dahulu metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara terbaik untuk mengajar anak siswa kelas 1 membaca adalah dengan tahap membaca permulaan. Membaca permulaan cocok untuk anak usia dini karena sesuai dengan kebutuhan usia anak. Karena dalam pengajaran membaca anak usia ini menekankan pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, hubungan antara bunyi dan huruf, membedakan bunyi, membedakan huruf, kemampuan mengingat, kemampuan memahami, dan penguasaan kosa kata.

Hasil observasi di SDN 1 Santong Mulia menunjukkan bahwa guru kelas 1 telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru menggunakan metode membaca dasar dan metode alfabet untuk membantu siswa mengenali huruf dan membaca kata-kata sederhana.

Observasi menunjukkan bahwa siswa-siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode membaca dasar dan metode alfabet memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran tersebut. Siswa-siswa tersebut dapat membaca teks sederhana dengan lebih lancar dan memahami makna teks dengan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sangat penting dan memerlukan strategi dan metode yang efektif.

Jadi berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik menggali lebih dalam mengenai bagaimana guru kelas mengatasi kesulitan membaca siswa dengan judul "Upaya

Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 1 Santong Mulia Tahun Ajaran 2025”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana metode kualitatif, menurut Taylor, Steven J (2015:72) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif membantu peneliti mendapatkan model yang jelas melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Awal penelitian data utama penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Sumber informasi sekunder berupa buku atau referensi yang didapat dari penelitian kepustakaan dengan menggunakan media online, serta catatan hasil pengamatan peneliti. Informasi tersebut berupa buku, tesis serta jurnal. Cara pengumpulan data penelitian ini ialah memakai beberapa teknik pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Santong Mulia yang beralamat di desa Santong Mulia. Alasan pemilihan lokasi ini karena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga guru kelas 1 harus berupaya untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan menggunakan metode membaca dasar dan metode alfabet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa Menggunakan Metode Membaca Dasar dan Alfabet

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian lapangan di kelas 1 SDN 1 Santong Mulia dapat di ketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dengan menggunakan metode membaca dasar dan metode alfabet membuat siswa lebih cepat mengerti apa yang dibaca dan cepat dalam memahami apa yang mereka baca. Upaya yang dilakukan guru ini sangatlah efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa terutama di kelas 1.

Guru kelas 1 SDN 1 Santong Mulia menggunakan berbagai macam metode salah satunya metode membaca dasar dan metode alfabet untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca seperti memberikan perhatian dan menggunakan media yang menarik serta memberikan feedback yang positif. Di kelas I kemampuan membaca siswa bisa dibilang masih kurang, disini guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena membaca merupakan dasar bagi kemajuan akademik berikutnya. Berdasarkan kesulitan belajar siswa, maka guru harus memiliki strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan tersebut, karena pada saat proses pembelajaran siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar harus mendapatkan bimbingan atau perhatian khusus dari guru atau orang tua agar siswa tersebut dapat mengikuti perjalanan siswa yang lain (Morris, 2019).

Maka dari itu guru memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya yaitu dengan:

a. Metode Membaca Dasar

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Ibu Amanah, S.Pd, menggunakan metode membaca dasar sebagai pendekatan pertama. Menurut Lerner (Agnia, 2019:31) metode membaca dasar umumnya menggunakan beberapa pendekatan yang menggabungkan berbagai

prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode ini dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain yang disusun dari taraf sederhana ke taraf yang lebih sukar sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak. Misalnya siswa diperkenalkan dengan huruf abjad a, b, c, d dan seterusnya dibaca a, be, ce, de, dan seterusnya.

Metode membaca dasar merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk siswa kelas 1 sekolah dasar, karena mereka masih berada pada tahap membaca permulaan. Tahap ini merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi awal anak, yang mencakup kemampuan mengenal huruf, mengucapkan bunyi huruf, menyusun suku kata, hingga mampu membaca kata-kata sederhana secara lancar.

Berdasarkan hasil observasi bahwa saat proses pembelajaran guru mengajarkan anak mulai dari mengenal huruf, bunyi huruf Sampai dengan penyusunan suku kata dan kata.

Metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran literasi awal yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas yang menyenangkan, berulang, dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan metode membaca dasar merupakan pilihan pedagogis yang tepat dalam mendukung perkembangan literasi siswa di tingkat awal pendidikan dasar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

b. Metode Alfabet

Berdasarkan hasil temuan pada saat guru menerapkan metode alfabet, terlihat adanya peningkatan pemahaman huruf dan pelafalan pada peserta didik. Siswa lebih mudah mengenali bentuk huruf, baik huruf vokal maupun konsonan, serta mulai mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata. Menurut Mulyono Abdurrahman, Metode Eja atau Alfabet adalah suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf (Mimi dan Kurnia, 2016: 178-179).

Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya huruf b dilafalkan be, c dilafalkan ce, dan seterusnya. Contoh kalimat: i n i m e r i, i m e r i, dan ini meri.

Dalam pelaksanaannya, guru biasanya memulai dengan memperkenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) karena bunyinya yang stabil dan mudah dikenali oleh anak-anak usia dini. Setelah itu, huruf-huruf konsonan diperkenalkan secara bertahap dan terstruktur. Selanjutnya, siswa dilatih untuk menggabungkan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata seperti ba, bi, bu, dan seterusnya, hingga membentuk kata-kata sederhana seperti batu, kaki, atau susu (Yuliana, 2017:45).

Dengan demikian, kombinasi antara metode membaca dasar dan metode alfabetik memberikan fondasi yang kuat dalam pengembangan kemampuan literasi awal siswa. Strategi ini juga selaras dengan prinsip pembelajaran yang bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil temuan dan teori terkait dengan jenis kesulitan yang dihadapi siswa kelas 1 di SDN 1 Santong Mulia dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik ialah dengan menggunakan metode diantaranya, metode membaca dasar dan metode alfabet.

2. Faktor Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa

Dari upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa di atas terdapat juga beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Berdasarkan hasil dan temuan yang sudah dijabarkan pada hasil penelitian, di

SDN 1 Santong Mulia terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 yakni faktor lingkungan di masyarakat, faktor di lingkungan sekolah dan faktor dari siswa itu sendiri.

a. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu penghambat utama bagi guru yang pertama yaitu kurang kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat terhadap literasi, banyak di lingkungan masyarakat terutama di daerah dengan tingkat pendidikan rendah literasi belum dianggap sebagai kebutuhan penting. Karena anak sekarang lebih suka bermain handphone ketimbang membaca buku. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah minimnya buku bacaan, dan tidak adanya peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar dapat menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi atau kebiasaan membaca titik guru menjadi pihak tunggal yang memikul tanggung jawab literasi anak tanpa dukungan dari lingkungan sekitarnya (Sulistiyorini dan Putra, 2019: 34-40).

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai (perpustakaan, buku bacaan yang menarik, atau ruang baca yang nyaman), dapat menghambat proses pembelajaran membaca. Selain itu, suasana kelas yang bising, jumlah siswa yang terlalu banyak, dan kurangnya dukungan dari manajemen sekolah juga menjadi penghambat signifikan.

Dari hasil dan temuan yang diperoleh peneliti terkait dengan faktor yang menjadi kendala guru dalam mengatasi kesulitan dalam membaca pada siswa kelas 1 SDN 1 Santong Mulia kurangnya fasilitas dari sekolah seperti perpustakaan yang kurang bagus, ruang baca yang tidak nyaman Karena tidak ada meja dan kursi serta buku-buku bacaan yang kurang menarik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Suhartono (2014:45), faktor lingkungan sekolah, termasuk sarana dan prasarana, sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Jika lingkungan sekolah tidak mendukung, maka kemampuan membaca siswa pun sulit berkembang dengan optimal.

c. Kurangnya Kesadaran dari Siswa Itu Sendiri

Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi dan minat terhadap kegiatan membaca, sehingga mereka tidak memiliki dorongan internal untuk memperbaiki kemampuan membacanya. Kurangnya kesadaran ini bisa muncul karena siswa belum memahami pentingnya membaca dalam kehidupan dan pembelajaran, atau karena tidak terbiasa membaca sejak dini. Akibatnya, upaya guru dalam memberikan bimbingan membaca sering kali tidak direspons secara optimal oleh siswa.

Dari hasil dan temuan yang diperoleh peneliti bahwa kurangnya kesadaran dari siswa seperti, siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, selalu cepat bosan saat belajar dan mereka lebih senang bermain-main dibandingkan dengan membaca. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Mereka tidak memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi pembaca yang baik, sehingga mereka tidak berusaha untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka.

Terkait dengan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca sesuai dengan teori menurut Tarigan (2008:23), salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca adalah motivasi dan kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri. Tanpa adanya kesadaran dan kemauan belajar dari siswa, upaya yang dilakukan guru sering tidak memberikan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas 1 SDN 1 Santong Mulia yaitu dengan menggunakan metode seperti, metode membaca dasar dan metode alfabet, bahwa upaya yang dilakukan guru kelas efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, dengan metode ini kemampuan membaca siswa meningkat secara bertahap terutama dalam pelafalan dan pemahaman. Metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menguasai kemampuan membaca dengan baik.
2. Faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu: faktor lingkungan, seperti yang sering terjadi siswa sekarang ini lebih senang bermain dikarenakan adanya pengaruh dari teman dan lingkungannya sehingga membuat siswa jauh dari kebiasaan membaca. Faktor lingkungan sekolah singkatnya jam pembelajaran disekolah sehingga waktunya sedikit. Dan terakhir yaitu faktor dari siswa itu sendiri, kurangnya kesadaran dari siswa, kurangnya minat belajar membaca dikarenakan siswa lebih senang untuk bermain dan malas belajar.

DAFTAR PSUTAKA

- Aghnia Naimatul Fuadah, (2019). *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo*.
- Agung Setyawan, dkk. (2023). *Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro* 1. No 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurnia, (2018). *Penerapan Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas Pada Peserta Didik Minsimulu Kabupaten Majene*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin Makassar.
- Morris, N. P. (2019). *Lecture Recordings To Support Learning: A Contested Space Between Students And Teachers*. Computers and Education, 140.
- Riga Zahara Nurani dkk. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu online. Vol. 5, No. 3.
- Suhartono. (2014). *Strategi Pembelajaran Membaca*. Bandung: Yrama Widya.
- Sulistiyorini, I, dan Putra M. A. H. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. 4. 1.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa
- Taylor, Steven J. (2015). *Introduction To Qualitative Research Methods a Guidebook And Resource*. Bogdan Robert: Devailt, Marjorie.
- Yuliana, S. (2017). *Strategi Pengajaran Membaca Permulaan*. Jakarta: Prenada Media